

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Perkembangan Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

##### **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut.

###### **a. Anak Bersifat Egosentris**

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan

sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak.

Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap Sensori motorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap Pra operasional yaitu usia 2-6 tahun, (3) tahap Operasi Konkret yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase Pra operasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiridan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (Curiosity)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (curiosity) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang

didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

c. Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp, anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

d. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain

menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.

## **B. Aspek-Aspek Perkembangan Pada Anak**

Berdasarkan pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar (kementerian kesehatan RI, 2014), ada 4 aspek yang dipantau dalam perkembangan anak, yaitu:

### **1. Motorik kasar atau gerak kasar**

Adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.

### **2. Motorik halus atau gerak halus**

Adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukakan

oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit, menulis, dan sebagainya.

### **3. Kemampuan bicara dan bahasa**

Adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.

### **4. Sosialisasi dan kemandirian**

Adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

(Kemenkes RI, 2014)

## **C. Perkembangan Motorik Halus**

### **1. Pengertian Motorik Halus**

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

(Depdiknas:2007:1)

Menurut Dini P dan Daeng Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus

gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Sedangkan menurut Kartini Kartono (1995: 83) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Astaty (1995 : 4) bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik

Menurut penelitian Maria Indriyani (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 155 anak tidak ada anak yang berada dalam kategori Belum Berkembang (BB). Kategori Mulai Berkembang(MB) terdiri dari 2 anak atau sebesar 1,3%. Kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH) terdiri dari 63 anak atau sebesar 40,65%. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdiri dari 90 anak atau sebesar 58%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping

Sleman Yogyakarta sudah sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Menurut Kemenkes RI (2014), Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, antara lain :

### **a. Faktor Dalam (Internal)**

#### **1) Ras/etnik atau bangsa**

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

#### **2) Keluarga**

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus

#### **3) Umur**

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah masa prenatal, tahun pertama kehidupan, dan masa remaja.

#### **4) Jenis Kelamin**

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

#### 5) Genetik

Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetic yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

#### 6) Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindroma Down's dan Sindroma Turner.

#### b. Faktor Luar (eksternal)

##### 1) Faktor Prenatal

###### a) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama pada trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

###### b) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti club foot.

###### c) Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti aminopetrin, Thalipomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskizis.

###### d) Endokrin

Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hyperplasia.

e) Radiasi

Paparan radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefli, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung

f) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo, virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental, dan kelainan jantung kongenital.

g) Kelainan Imunologi

Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan kern icterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h) Anoksia Embrio

Yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

i) Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil, dan lain-lain.

2) Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, dan asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

3) Faktor Pascapersalinan

a) Gizi

b) Penyakit kronis/kelainan kongenital seperti TBC, Anemia, kelainan jantung bawaan yang mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

c) Faktor Lingkungan Fisik dan Kimia

Lingkungan sebagai tempat anak hidup berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pertumbuhan anak.

d) Faktor Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki orang tua nya atau anak yang merasa tertekan akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

e) Faktor Sosial-Ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.

f) Faktor Lingkungan Pengasuhan

Interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

g) Faktor Stimulasi

Pertumbuhan memerlukan rangsangan atau stimulasi yang khususnya dalam keluarga misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain khususnya ayah yang berperan aktif terhadap kegiatan anak.

h) Faktor Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan. Demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan

(Kemenkes RI, 2014).

### **3. Fungsi Perkembangan Motorik Halus**

Elizabeth B. Hurlock (1978) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstetrasi perkembangan individu, yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.

- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan self confidence ( rasa percaya diri).
- c. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

#### **4. Tujuan Pengembangan Motorik Halus**

Saputra dan Rudyanto (2005:115) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah yang lebih baik. Dengan anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tanganya kearah yang lebih baik

## **5. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak**

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, (2007: 13), sebagai berikut :

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak. Depdiknas, (2007: 13)
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentuksn teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakn suasana yang menyenangkan pada anak.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

### **D. Kegiatan Yang Dapat Menstimulasi Motorik Halus Pada Anak**

Beberapa kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini diantaranya :

## **1. Teknik Mozaik**

Mozaik adalah seni menciptakan gambar dengan menyusun kepingan-kepingan kecil berwarna dari kaca, batu, kertas warna, kayu, biji-bijian, kerikil atau bahan lain.

Seni ini merupakan sebuah teknik dalam seni dekorasi dan juga merupakan aspek dari dekorasi interior. Mozaik seringkali digunakan dalam katedral. Kreativitas dan keindahannya terletak pada kreativitas penyusunannya. Kepingan-kepingan kecil yang biasanya berbentuk segi empat dari kaca dengan warna yang berbeda disebut *tesseare* dan digunakan untuk membentuk pola atau gambar .

## **2. Teknik Kolase**

Kata kolase diambil dalam bahasa Inggris “collage” berasal dari kata “coller” dalam bahasa Prancis, yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya.

(Desmariansi, 2020:91)

## **E. Teknik Mozaik**

### **1. Pengertian Teknik Mozaik**

Secara terminologi Mozaik berasal dari kata “Museum” (Yunani) yang berarti kepunyaan para Muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni Mozaik diartikan sebagai suatu jenis

karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Menurut Sunaryo Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.

Mely Novikasari menjelaskan Pengertian Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan, ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.

Mozaik adalah gambar atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/ unsur kecil sejenis yang disusun secara berdempetan pada suatu bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi.

Mozaik merupakan gambar atau hiasan yang dibuat dengan cara menempel bahan atau material berukuran kecil dan sejenis yang disusun dengan berdempetan pada suatu bidang untuk membentuk suatu pola atau gambar. Mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempel potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil.

Sedangkan mozaik menurut Muharrar dan Verayanti diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan gambar/unsur sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai tesserae, (potongan kecil), yang digunakan untuk membuat pola atau gambar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang dasar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan daun, potongan kertas, dan potongan kayu

## **2. Manfaat dan Tujuan Teknik Mozaik**

Manfaat kegiatan Mozaik sangat banyak untuk anak, karena Mozaik mengasah kreatifitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan suatu benda kecil ke suatu media. Kegiatan Mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini diantaranya :

- a. Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan Mozaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat.

- b. Pengenalan warna. Manfaat lain dari Mozaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak.
- c. Melatih kreatifitas. Kegiatan Mozaik bermanfaat untuk melatih kreatifitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam macam.
- d. Melatih motorik halus. Kegiatan Mozaik bermanfaat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata.
- e. Melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya

### **3. Bahan dan Peralatan Mozaik**

Menurut Nurhadiat dan Prayitno Bahan dan alat yang harus disediakan dalam teknik mozaik yaitu benda yang akan dihias/kertas gambar, benda kecil berupa batu, biji-bijian, kertas kecil-kecil, dan semacamnya, lem perekat untuk menempelkan untuk menempelkan benda, alat gambar untuk pola.

Mozaik dapat dibuat dari berbagai macam bahan, meliputi bahan bahan alam maupun sintesis. Alat dan bahan mozaik untuk pembelajaran pada anak tentu berbeda dengan pada umumnya karena harus memperhatikan keamanannya bagi anak. Ada beberapa material yang dibutuhkan dalam membuat karya mozaik bahan yang digunakan antara

lain adalah kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks yang kecil-kecil, biji korek api, dan lain sebagainya karena seperti dijelaskan di depan bahwa seni mozaik itu sangat banyak bahannya, yang utama adalah kreativitas dalam memilih dan mengajak siswa untuk berekspresi dengan media yang ditentukan. Sama halnya dengan kolase, material-material mozaik tersebut akan dapat ditempelkan pada berbagai jenis permukaan (kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu, dan sebagainya) asal relatif rata.

Menurut Sumanto Bahan dan peralatan membuat mozaik sebagai berikut:

**a. Bahan**

Bahan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya dapat menggunakan daun kering dan biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung dan lainnya sedangkan untuk bahan buatan jenisnya dapat menggunakan aneka kertas berwarna, manik-manik, dan lainnya. Bentuk potongannya bisa beraturan atau bebas sesuai kreasi yang dibuat..

**b. Peralatan**

Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, takcol, dan castol. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola gambar

yang sudah disiapkan oleh guru, lem, gunting, pensil, lepek, potongan-potongan kertas dan biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Mozaik**

Penggunaan mozaik memungkinkan anak-anak untuk berkreasi membuat gambar yang indah. Anak-anak juga dapat mengenal tentang bentuk-bentuk geometri melalui potongan-potongan bahan mozaik. Teknik mozaik untuk melatih perkembangan motorik halus anak memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan mozaik menurut Alexander yaitu:

- a. Dapat mengembangkan kreativitas, emosi dan sosial anak. Dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya lebih banyak lagi
- b. Alat dan bahan mudah didapat, guru biasanya mencari alat dan bahan untuk kegiatan yang mudah didapat, misalnya barang-barang bekas di PAUD yang bisa digunakan dan aman untuk anak.
- c. Langkah kegiatan mudah dimengerti anak, dalam kegiatan mozaik guru akan memberikan langkah-langkah yang mudah dimengerti anak, dan agar anak bisa meniru yang dicontohkan guru.
- d. Melatih tingkat kesabaran anak, dalam kegiatan ini anak akan dilatih tingkat kesabarannya karena dalam kegiatan ini anak harus cermat dalam menempel benda kecil sesuai dengan pola agar terlihat rapi dan bagus.

- e. Melatih konsentrasi anak, kelebihan mosaik lainnya adalah melatih konsentrasi anak, karena dalam mengerjakan kegiatan mosaik anak akan membutuhkan konsentrasi banyak untuk menempelkan benda agar terlihat rapi

Kekurangan penggunaan teknik mosaik menurut Alexander yaitu penggunaan teknik mosaik di dalam pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama karena membutuhkan kecermatan untuk menempel potongan pada gambar dasar sehingga kegiatan tersebut dapat membuat anak cepat bosan. Disamping kelebihan dan kekurangan kegiatan mosaik tersebut, guru harus bisa mengembangkan kegiatan tersebut agar anak tertarik mengerjakan mosaik sehingga berpengaruh pada pengembangan motorik halus anak.

## **5. Langkah-Langkah Teknik Mozaik**

Pamadi dan Sukardi menjelaskan sebelum memulai pembuatan mozaik terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibuat dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti, kertas warna/origami, gunting, dan lem. Nurhadiat dan Prayitno menyebutkan langkah pertama yaitu membuat gambar pada selembar kertas sesuai dengan ide dengan alat gambar, kemudian mengoleskan lem diatas gambar, dan menempelkan benda-benda kecil yang sudah dipotong-potong sesuai dengan gambar yang dibuat.

## **F. Penerapan Teknik Mozaik dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik**

### **Halus Anak**

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat, menggenggam, mengambil dengan jari, dan menempel. Banyak cara yang dapat digunakan agar kemampuan motorik halus anak meningkat sesuai dengan perkembangannya. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) motorik halus anak kelompok B. Pada TPP yang ada pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 disebutkan bahwa kegiatan menempel gambar dengan tepat dapat meningkatkan motorik halus dimana indikator pencapaiannya salah satunya adalah membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (kemdikbud, 2009). Memilih kegiatan yang tepat akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan motorik halusnya, seperti penggunaan teknik mozaik yang cara kerjanya menempelkan setiap helai potongan kertas dan biji-bijian pada pola gambar. Melalui penggunaan teknik mozaik anak diajarkan cara mengambil potongan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk kemudian memberi lem pada pola gambar dan menempelkan bahan mozaik pada pola gambar. Dengan adanya kegiatan tersebut maka anak akan menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halusnya. Ketika membuat mozaik, akan melatih koordinasi otot-otot jari tangan sehingga secara perlahan motorik halus anak terlatih dengan sendirinya. Penggunaan mozaik dalam pembelajaran akan meningkatkan

kemampuan motorik halus pada anak jika selalu dilatih secara terus-menerus. Kegiatan ini akan membuat anak terbiasa dalam menggerakkan tangannya ketika menggenggam potongan kertas, mengambil potongan kertas, memberi lem, dan menempelkannya pada gambar dasar, sehingga gerakan jari-jari tangannya akan semakin lentur. Oleh karena itu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, guru bisa membantu anak dengan menggunakan mozaik.

#### **G. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tika Aryati (2019) penggunaan teknik mozaik dilakukan pada anak usia 3-5 Tahun dapat dijadikan alternative untuk perkembangan anak serta melatih anak agar dapat menyesuaikan diri saat pra sekolah atau usia awal-awal sekolah dasar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juli Maini Sitepu dkk (2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda, pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 31,25%, meningkat pada siklus I menjadi 42,5%, pada siklus II kemampuan motorik halus anak bertambah menjadi 66,25% dan pada siklus III meningkat menjadi 82,50%.

Menurut penelitian Binti Nur Avivah dengan judul skripsi “peningkatan kemampuan motorik halus kelompok B2 melalui teknik mozaik di TK Jember

Permai 1 kecamatan sumbersari kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017".berdasarkan hasil perolehan nilai peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember permai 1kecamatan sumbersari kabupaten jember, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 72,73. Terdapat 14 anak(63,64%) dinyatakan berhasil dan 8 anak (36,36%) dinyatakan tidak berhasil dari 22 anak. Artinya pemebelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 di katakan berhasil dan mengalami peningkatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apri Tri Sulastri dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan subjek penelitian anak Kelompok B yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada hasil penelitian Pratindakan diperoleh 33,3% berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada Siklus I diperoleh 73,33% berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada Siklus II diperoleh 93,33% berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi keriteria keberhasilan indikator yaitu minimal 80% dari 15 anak motorik halusnya berkembang sangat baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015) juga menemukan bahwa keterampilan motorik halus pada anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mozaik. Peningkatan pada siklus I yaitu sebanyak 11 anak dari 15 anak atau 73,33% yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada

siklus II hasil keterampilan motorik halus anak berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu sebanyak 14 anak dari 15 anak atau 93,33%, dan kemampuan motorik halus anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak dari 15 anak atau 6,67%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indraswari (2011) menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan mozaik. Hal ini terbukti dari peningkatan kemampuan anak dari sebelum adanya tindakan hingga adanya tindakan. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dengan kategori sangat tinggi mengalami kenaikan, dimana sebelum tindakan sebesar 14%, pada siklus I 25% dan pada siklus II naik sebesar 87%.

## **H. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel untuk menjelaskan sebuah fenomena (Wibowo, 2014). Hubungan antara berbagai variabel digambarkan dengan lengkap dan menyeluruh dengan alur dan skema yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena. Kerangka teori berdasarkan teori Rumini dan Sundari (2004)

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus bayi:

- 1) Faktor Genetik  
Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- 2) Faktor kesehatan pada periode prenatal Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik halus anak
- 3) Faktor kesulitan dalam melahirkan  
Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga anak mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- 4) Kesehatan dan gizi  
Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- 5) Rangsangan  
Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- 6) Prematur  
Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak
- 7) Kelainan  
Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

```
graph LR; A[Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus bayi:  
1) Faktor Genetik  
2) Faktor kesehatan pada periode prenatal Janin  
3) Faktor kesulitan dalam melahirkan  
4) Kesehatan dan gizi  
5) Rangsangan  
6) Prematur  
7) Kelainan] --> B[Perkembangan Motorik Halus];
```

Perkembangan Motorik Halus

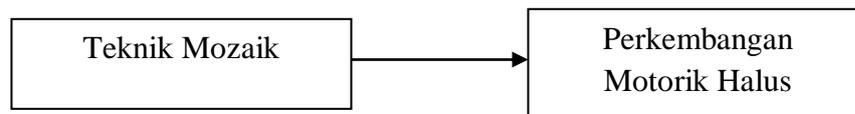
(Rumini dan Sundari 2004:24-26)

## I. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian yaitu suatu uraian dan visualisasi hubungan yang berkaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya, atau antara

variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah apa yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018:83).

Berdasarkan tinjauan pustaka maka didapatkan kerangka konsep sebagai berikut:



#### **J. Hipotesis**

Terdapat Pengaruh Teknik Mozaik dan terhadap perkembangan motorik halus pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Kasih Ibu dan PAUD Merah Putih di Kota Bandar Lampung Tahun 2020

#### **K. Variabel Penelitian**

1. Variabel independen (bebas) adalah Teknik Mozaik
2. Variabel dependen (terikat) adalah perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun

## L. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Perkembangan Motorik Halus	perkembangan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan.	Observasi	Penilaian Dengan menggunakan Lembar KPSP	Score Perkembangan dengan kemungkinan nilai 0-10	Rasio
2	Teknik Mozaik	Teknik Mozaik Merupakan kegiatan Seni menggambar Atau Menghias hiasan atau Pola tertentu	Observasi	Intervensi Observasi Dokumentasi	Diberikan Teknik Mozaik	Nominal